

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 5 KERINCI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025 M/1446 H**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 5 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan

Pendidikan Agama Islam

OLEH:

MELZA APRILIANO

NIM: 2110201098

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2025 M/1446 H

Hedi Rusman, M.A.

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	155
TANGGAL :	05.07.2025
PARAF :	f

NOTA DINAS

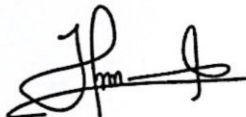
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Melza Apriliano**, NIM 2110201098 yang berjudul **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 5 KERINCI** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

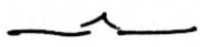
Dosen Pembimbing 1




Hedi Rusman, M.A.
NIP. 198809242022031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Melza Apriliano Nim. 2110201098 Dengan judul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci” Telah Diuji dan Dipertahankan Pada Tanggal 08 Mei 2025


Prof. Dr. Usman, S.Ag, M.Ag
NIP. 197011101998031005

Penguji 1



Dr. Lia Angela, S.Si., M.Pd
NIP. 1986023701812001

Pnguji 2



Hedi Rusman, M.A
NIP. 198809242002031001

Pembimbing 1

Mengesahkan,
Dekan


Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201 101 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Fatnan Asbupel, M. Pd
NIP. 19960420 20203 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melza Apriliano
NIM : 2110201098
Tempat Tanggal Lahir : Lolo Hilir, 18 April 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Pai Di Sman 5 Kerinci" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 2025

Danulis
10000
METERAN
TEMPEL
C:142FALX433153842
Melza Apriliano
NIM. 2110201098

ABSTRAK

Apriliano Melza, 2025, Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1) Hedi Rusman, M.A

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Disiplin, Pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di kelas. Adapun yang menjadi rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci? (2) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci? (3) Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik *Snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau sedikit lalu, sampel berdasarkan penelusuran dari sampel yang sebelumnya. misalnya sumber informan pertama mengarah kepada informan kedua lalu informan seterusnya. Adapun lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 5 Kerinci.

Hasil penelitian menunjukan (1) Masih kurangnya karakter disiplin siswa di SMA Negeri 5 Kerinci dan hanya ada beberapa saja karakter disiplin siswa yang masuk dalam kategori baik. (2) Kurangnya kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi secara persuasif dan empatik menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk bersikap disiplin. Guru kadang hanya bersifat otoriter tanpa menjelaskan makna di balik aturan. (3) Faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci yaitu dari segi internal berupa kesadaran dari siswa itu sendiri. Sedangkan dari segi eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua siswa, sehingga guru kesulitan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adapun solusi yang digunakan guru PAI dalam pembentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menerapkan pembinaan-pembinaan seperti pembinaan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang baik, dan hukuman.

ABSTRACT

Apriliano Melza, 2025, *The Role of Teachers in Improving Students' Disciplinary Character in Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 5 Kerinci*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Kerinci State Islamic Institute. (1) Hedi Rusman, M.A

Keywords: *Teacher Role, Disciplinary Character, Islamic Religious Education Learning.*

This research is motivated by the existence of problems of students' discipline character in PAI learning in the classroom. The formulation of the problem and objectives in this study are (1) How is the character of student discipline in PAI learning at SMAN 5 Kerinci? (2) How are teachers' efforts in improving students' discipline character in PAI learning at SMAN 5 Kerinci? (3) What are the inhibiting factors and solutions in improving the character of discipline in PAI learning at SMAN 5 Kerinci?

The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection techniques are through observation, interviews, and documentation. With Snowball sampling technique, which is a sampling technique that initially the number is small or small then, the sample is based on the search of the previous sample. for example, the first informant source leads to the second informant then the informant so on. The research location is at SMA Negeri 5 Kerinci.

The results of the study indicate (1) There is still a lack of disciplinary character of students at SMA Negeri 5 Kerinci and there are only a few disciplinary characters of students who fall into the good category. (2) The lack of PAI teachers' ability to communicate persuasively and empathically causes students to be less motivated to be disciplined. Teachers are sometimes authoritarian without explaining the meaning behind the rules. (3) The inhibiting factors and solutions in improving the character of discipline in PAI learning at SMAN 5 Kerinci are from an internal perspective in the form of awareness from the students themselves. While from the external aspect in the form of lack of attention from the parents of students, so that teachers have difficulty in shaping the discipline character of students. The solution used by PAI teachers in shaping students' disciplinary character is by implementing coaching such as exemplary coaching, habituation, good advice, and punishment.

PERSEMBAHAN

Dengan kalimat Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.
2. Dosen Pembimbing, Bapak Hedi Rusman, M.A yang sudah membimbing serta memberi masukan, saran dan memberikan bantuan serta dukunga selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Melza Apriliano, Ya! Saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terimakasih sudah berjuang menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

“Jangan takut gagal, tapi takutlah karna tidak pernah mencoba.”

-Roy T. Bennett

“Kesempatan hanya datang bagi yang mempersiapkannya.”

-Louis Pasetur

“Hari ini adalah kesempatan untuk menjadi lebih baik dari kemarin”.

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa

Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya

Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya

Rayakan perasaanmu sebagai manusia”

-Baskara Putra (Hindia)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci" merupakan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak lepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si sebagai Rektor IAIN Kerinci beserta Bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag., Sebagai Wakil Rektor I IAIN Kerinci, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag., Sebagai Wakil Rektor II IAIN Kerinci, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag sebagai Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Bapak Dr. Eko Sujaidi, M.Pd., Kons., sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Rimin, M.PdI.,

sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hedi Rusman M.A. sebagai pembimbing yang telah membantu penulis dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan , serta pegawai bagian Akademik dan Umum. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Teristimewa buat kedua orang tua saya ayah Diano dan ibu Rismidarti tersayang, Terimakasih atas perjuangan do'a dan curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini bisa membuat kedua orang tua saya bahagia dan bangga melihat anak bungsunya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kakakku dan Abangku tercinta Yenno Fitri Yohana dan Roma Dana Terimakasih atas do'a dan dukungannya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Mhd Ikhwan Setiadi, S.Pd. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam menyelesaikan skripsi ini, memberi dukungan baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
10. Teruntuk sahabatku Audy Natasya, Nurul Fatin Azila, yang telah kebersamai selama perkuliahan dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk teman-temanku Azahra Rahmadiyah, Sa'danah, Nerry Diani, Sukma, Resa Siswarni, Elni putri sahabat yang sama sama sedang berjuang untuk mendapatkan gelar. Terimakasih sudah menjadi partner bertumbuh disegala kondisi senang maupun susah, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan menyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.
12. Teruntuk teman teman angkatan 2021 jurusan PAI terkhusus anggota (lokal D) yang juga sama sama sedang berjuang terimakasih atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan serta turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Hanya ucapan terimakasih yang mampu penulis persembahkan semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua.

Sungai Penuh, 2025

Melza Apriliano

NIM. 2110201098



DAFTAR ISI

COVER.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTAK.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Defenisi Operasional.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Peran Guru.....	16
a. Pengertian Peran Guru	16
b. Peran Guru	18

2. Karakter Disiplin Siswa.....	23
a. Pengertian karakter.....	23
b. Pengertian Disiplin.....	25
c. Tujuan Dsiplin.....	26
d. Macam-macam Disiplin.....	28
e. Indikator Disiplin.....	29
f. Karakter Disiplin Siswa.....	29
3. Pembelajaran PAI.....	30
a. Pengertian Pembelajaran PAI.....	32
A. Penelitian Relevan.....	35
B. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Keabsahan Data.....	47
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	85
DOKUMENTASI	93



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	37
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	52
Tabel 4.2	54
Tabel 4.3	55
Tabel 4.4	59
Tabel 4.5	59



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan prasekolah melalui jalur pendidikan formal, melalui semua jenjang lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah kejuruan. Guru yaitu orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mendidik siswanya (Arsini, 2023).

Guru juga merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan salah satu standar seorang guru adalah memiliki keterampilan pedagogik dalam mendidik dan menyajikan proses pendidikan yang mampu dipahami, dimengerti, atau bahkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan sikap (Jannah, 2022). Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga untuk membuat belajar lebih mudah bagi semua siswa, sehingga mereka dapat belajar dalam suasana santai, gembira, semangat tinggi, tanpa rasa khawatir, berani berekspresi secara terbuka. Salah satu tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu memahami dan memahami materi yang disampaikan oleh guru (Fauzi, 2022).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa yang ikut serta dalam proses

pembelajaran pasti akan mengalami perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Hal tersebut membuat pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai karakter (Meri, 2022).

Karakter merupakan hal yang esensial dalam berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak dapat datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk agar tertanam dengan kuat dalam diri siswa. Peningkatan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya (Fatmawati,2021).

Membentuk karakter merupakan proses langsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter bisa diartikan cara berpikir dan berperilaku baik yang dimana setiap individu bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2001 pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu lembaga guna mengembangkan potensi diri sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan karakter adalah Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya (Suharno, 2021).

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Disiplin mencerminkan ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Sikap ini membantu seseorang menjadi lebih teratur, produktif, serta memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan karakter disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan positif, pemberian contoh oleh orang tua dan pendidik, serta penegakan aturan yang konsisten. Dengan menanamkan sikap disiplin sejak dini, individu akan lebih siap menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2017).

Terdapat lima karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK, yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Dari kelima nilai karakter tersebut tidak dapat berdiri dan berkembang sendiri-sendiri,

melainkan saling berinteraksi, berkembang secara dinamis dan membentuk satu kesatuan pribadi (Kemdikbud, 2017).

1. Nilai pendidikan karakter religious

Menurut Kemendikbud, nilai karakter religious merupakan gambaran keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan siswa lain, guru atau seluruh warga sekolah yang penuh dengan toleransi dan kasih sayang. Oleh karena itu, pendidikan karakter religious dapat ditanamkan sejak dini agar dapat menjadi benteng, sehingga melahirkan generasi yang berakhlak mulia, bermoral, dan beradab ditengah-tengah masyarakat (Imamudin dkk., 2022).

2. Nilai pendidikan karakter nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan fisik, ekonomi, dan politik bangsa, dengan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, pelestarian kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, kepatuhan terhadap hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama (Kemdikbud, 2017).

3. Nilai pendidikan karakter integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang dilandasi perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, yang berkomitmen dan setia pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap bertanggungjawab sebagai warga negara, berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan tindakan konsisten dan perkataan yang benar. Seseorang yang berintegritas juga menghargai nilai individu (terutama penyandang disabilitas), dan dapat menjadi panutan (Kemdikbud, 2017).

4. Nilai pendidikan karakter mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan seluruh tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan keinginan, impian dan cita-citanya (Kemdikbud, 2017).

5. Nilai pendidikan karakter gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan sikap menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan masalah bersama, membangun komunikasi dan persahabatan, membantu mereka yang membutuhkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap menghargai sesama, dapat berkerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong

menolong, memiliki empati dan rasa soliditas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan (Kemdikbud, 2017).

Dalam konsep Pendidikan Islam karakter disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tunduk terhadap perintah dan suatu upaya untuk menggerakkan jiwa, sifat dan kepribadian seseorang sekaligus mengarahkan dan memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan karena disiplin merupakan salah satu faktor yang mendukung proses belajar peserta didik di sekolah (Fauzi, 2017). Di dalam AlQur'an surat An-Nisa ayat 59 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan Rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul jika kamu benarbenar beriman kepada Allah kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisa : 59)

Termasuk karakter disiplin disekolah, jika karakter tidak diterapkan guru disekolah maka dapat menimbulkan permasalahan yang berkaitan dengan watak siswa tidak baik sehingga diperlukan peran guru untuk membentuk siswa yang berkarakter yaitu karakter disiplin (Setyaningrum, 2020). Karakter adalah suatu perbuatan, tingkah laku, sikap, tabiat dan kebiasaan yang terbentuk dari awal dalam diri seseorang, artinya seseorang memiliki sifat-sifat yang berkaitan dengan

ciri-ciri kepribadian, budi pekerti atau akhlak yang bisa membedakan perilaku serta perbuatan antara yang satu dengan yang lain. Sedangkan disiplin memiliki arti penting dalam berperilaku, jadi guru perlu memperkenalkan karakter disiplin diri pada siswa, membantu siswa untuk mengembangkan pola tingkah lakunya, sehingga membantu siswa untuk dapat meningkatkan perilaku yang baik berguna untuk menegakan aturan sebagai sarana dalam menerapkan kedisiplinan (Uge, 2022).

Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang (Safitri, 2018). Mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Bernhard, menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.

Disiplin merupakan tindakan atau perbuatan sikap yang menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah dapat dikatakan tertib dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku sehingga hal ini yang didapatkan oleh siswa tidak hanya berupa pengetahuan saja melainkan sudah memiliki keterampilan dan karakter. Sedangkan dalam menanamkan nilai disiplin

disekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui kegiatan sekolah seperti kegiatan pembiasaan disekolah.

Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memberikan karakter relatif tertanam melalui proses yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kegiatan pembiasaan. Kebiasaan disekolah dapat dilakukan secara terjadwal yang mana meliputi kegiatan rutin, spontan, tersusun dan ketekunan (Priastuti, 2023). Kedisiplinan siswa yang telah disampaikan oleh guru nantinya dapat mengarahkan siswa untuk lebih membiasakan bersikap disiplin dalam bersikap, belajar, taat, dan disiplin waktu yang berguna bagi bekal siswa dimasa yang akan datang.

Disiplin menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter amat penting. Karakter yang baik berguna untuk menjalani hidup yang penuh makna, produktif, dan memuaskan. Manusia yang berkarakter akan menciptakan keluargakeluarga yang kuat dan stabil, sekolah-sekolah yang aman, peduli, dan efektif, serta masyarakat sipil yang sopan dan adil. Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses yang cukup panjang yang membutuhkan waktu untuk mengajarkan nilai dan kelakuan baik yang nantinya bisa terbentuk (Lestari, 2021).

Dari sisi pedagogik disiplin sangat penting bahkan merupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya secara fisiologis, tetapi juga secara mental dan sosial. Bagian hakiki dari disiplin berdasarkan karakter ialah pelaksanaan yang membuat para murid

selalu bertanggung jawab kepada aturan-aturan melalui konsekuensi-konsekuensi yang adil dan tegas. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, Kerjasama, dan sebagainya. Dikarenakan peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, maka apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya (Wantah,2005)

Karakter disiplin yang ditanamkan kepada siswa disekolah harus dengan penuh kesabaran, tidak dengan tindakan kekerasan. Karena kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap insitusi Pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak dapat dengan mudah diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bsersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak dini serta harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Sebenarnya potensi yang baik sudah dimiliki manusia sejak lahir, akan tetapi potensi tersebut harus terus dibangun dan dikembangkan mulai dari lisopangkungan sekitar baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Annisa, dkk., 2020).

Hal tersebut kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anak. Kebiasaan itu merupakan bukti bahwa pendidikan yang telah diberikan

masuk kedalam diri seseorang, seperti ketika makan bersikap sopan, membaca doa ketika hendak tidur, beroamitan ketika keluar rumah, tekun dan semangat meraih cita-cita, jujur, berbuat baik pada siapapun dll (Soheh & Kulsum, 2021).

Penanaman disiplin yang tepat akan membentuk perilaku yang baik pada peserta didik. Hal demikian yang akan membuat peserta didik bertindak sesuai dengan norma dilingkungannya dan akhirnya akan diterima dengan baik oleh lingkungannya. Oleh karena itu disiplin sangat penting bagi anak agar berhasil mencapai penyesuaian yang baik dilingkungan sosialnya. Untuk mendapatkan karakter disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini mulai dari hal-hal yang bersifat sederhana.

Namun faktanya, disiplin seolah berat untuk dilakukan oleh sebagian orang, mencakup segala aspek kedisiplinan. Baik disiplin waktu, disiplin dalam mengikuti aturan yang ada, disiplin ibadah dan aspek-aspek kedisiplinan yang lain. Sikap yang menunjukkan perilaku kurang disiplin masih banyak terlihat diberbagai tempat dan lembaga, begitupun pada lingkungan sekolah, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pra penelitian ini dilakukan pengamatan di dalam dan di luar kelas, di luar kelas yaitu dengan mengamati guru piket yang sedang bertugas kesetiap kelas untuk menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat yang datang terlambat sedangkan didalam kelas adalah mengamati sikap siswa ketika pembelajarn berlangsung.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 29 Juli 2024, peneliti menemukan bahwa di SMA Negeri 5 Kerinci terdapat masalah karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di kelas. Peraturan yang diterapkan ketika belajar, siswa harus datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin, mengerjakan tugas dan PR dengan tanggung jawab semua tugas yang diberikan harus diselesaikan tepat waktu dan dengan usaha maksimal, menghormati guru karena siswa harus bersikap sopan, fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung, siswa harus fokus. Tetapi pada kenyatannya masih banyak siswa melakukan keterlambatan masuk kelas, dan siswa yang menunda-nunda atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan kurangnya kedisiplinan dalam perilaku dan etika yakni kurangnya rasa hormat dan tidak patuh terhadap guru seperti keluar di jam pelajaran dan tidak menghargai dan memperhatikan guru di saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan agar tetap berfokus pada pokok-pokok penelitian, Maka dari itu penulis membatasi permasalahan tersebut agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Penelitian ini memfokuskan pada guru PAI di SMA Negeri 5 Kerinci,

2. Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Kerinci.
3. Penelitian ini memfokuskan pada Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci?
3. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci?
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan informasi bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, serta menjadi bahan referensi bagi para peneliti berikutnya.

F. Defenisi Operasional

Definisi Operasional dimaksud ialah untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian Skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini.

1. Peran Guru

Guru dalam penelitian ini merujuk pada individu yang memiliki tugas mengajar di tingkat pendidikan, Guru adalah individu yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan karakter siswa, serta menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan. Sudjana, Nana. (2005).

Jadi peran guru yang peneliti maksud adalah peran serta atau usaha guru dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

2. Peningkatan

Dalam konteks penelitian, *peningkatan* merujuk pada adanya perubahan positif atau kemajuan yang terjadi sebagai hasil dari suatu perlakuan, intervensi, atau tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian (Arikunto, 2010).

Jadi peningkatan yang peneliti maksud adalah proses, cara atau perbuatan (usaha, kegiatan, dll). Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, ke sesuatu yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

3. Karakter disiplin

Karakter disiplin dalam penelitian merujuk pada sikap dan perilaku individu yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan mengendalikan diri untuk mengikuti norma atau tata tertib yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks penelitian pendidikan,

karakter disiplin sering menjadi fokus kajian karena berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan pembentukan kepribadian peserta didik. Disiplin tidak hanya terlihat dari kepatuhan terhadap jadwal dan peraturan, tetapi juga dari kesungguhan dalam menyelesaikan tugas dan konsistensi dalam bertindak. Oleh karena itu, peningkatan karakter disiplin menjadi salah satu tujuan utama dalam berbagai intervensi pendidikan (Zubaedi, 2011).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku dan watak. Adapun dalam penelitian ini karakter yang dimaksud ialah karakter disiplin. Dan disiplin yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu latihan yang bertujuan untuk membiasakan diri dalam mematuhi, menaati dan menjalankan aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

4. Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses edukasi yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan keislaman kepada peserta didik. Pembelajaran ini mencakup aspek-aspek akidah, ibadah, akhlak, serta pemahaman terhadap sejarah Islam. Melalui pembelajaran PAI, diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan

nilai-nilai Islam. Menurut Muhaimin (2005), pembelajaran PAI adalah upaya sistematis dan terencana untuk membina peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.

Jadi pembelajaran PAI yang peneliti maksud adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya. Menurut pendapat Rojai dan Risa dalam bukunya yang berjudul panduan sertifikasi guru berdasarkan UUD guru dikatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat vital dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi luhur, guru tak pernah lelah membentuk watak dan generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan (Rojai, dkk. 2013).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menetapkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. UU Sisdiknas juga menekankan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, di mana pendidik diharapkan memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan

mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (kemdikbud).

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin (Uno, 2012). sedangkan menurut Ahmad Tafsir, mendefinisikan guru adalah oarang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan potensisi anak didik, baik potensi kognif maupun potensi psikomotorik (Ramayulis, 2013).

Guru dikenal dengan murabbi, mu'alim, mudarris, mu'addib, dan ustadz dalam Bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta`lim. Artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima amanah dari orang tua siswa untuk mendidik anaknya (Suprihatiningrum,

2004)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk berbuat baik serta menjadi contoh kepada siswa di samping memberikan ilmu, peran guru sangat penting dalam pendidikan.

b. Peran Guru

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru, semua peranan yang diharapkan dari seorang guru itu ada dibawah ini:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar ialah membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing ialah guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu proses pembelajaran serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

4) Guru Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat dianggap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh siswa. Oleh karena

itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalahnya serta dalam setiap pengambilan keputusan. Jadi penting bagi guru untuk memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, karena melalui pendekatan tersebut akan membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai penasehat.

5) Guru Sebagai Model dan Teladan

Peran guru sebagai model atau contoh bagi siswa karena setiap siswa menginginkan guru dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi mereka karena sikap dan tingkah laku dari guru harus mencerminkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan Negara Pancasila.

Dari penjelasan di atas menurut para ahli adapun peran-peran guru, yaitu guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran saja kepada siswa, namun guru juga harus menjadi pendidik, pengajar, pemimbing, penasehat motivator evaluator dan contoh dalam model dan teladan karena ditiru akan menjadi motivasi pada siswa, saat guru bersikap dalam berperilaku juga dilihat dan diikuti oleh siswa dalam pembentukan karakter.

Adapun guru dalam islam menurut al-Naquib al-Attas menyebutkan bahwa peran guru sebagai seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- a) (*Murobbi*) adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkingannya).
- b) (*Mu'alim*) adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (alamiah nyata).
- c) (*Mudarris*) adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- d) (*Mu'addib*) adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang.
- e) (*Mursyid*) adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi dirinya atau menjadi pusat anutan, suri

tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.

f) (*Ustadz*) adalah orang-orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang *countinuous improvement* (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses Pendidikan. (Mujiyatun, 2021)

Dari beberapa peran guru dalam islam menurut al-Na-Naquib al-Attas bahwasannya guru tidak hanya bertugas mengajar pelajaran saja kepada siswa (Mu'alim), namun guru juga harus mendidik, memelihara, magasuh, yang harus ditiru dan menjadikan siswa yang berilmu bertaqwa dan beramal solehyang harus di ikuti oleh siswa untuk pembentukan karakter.

Berikut adalah sub pembahasan mengenai empat kompetensi guru yang merupakan standar profesionalisme guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perancangan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi ini mencerminkan integritas guru sebagai pribadi yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi etika profesi.

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Guru dituntut tidak hanya menguasai isi materi, tetapi juga mampu mengembangkannya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan

peserta didik, sesama guru, orang tua siswa, serta masyarakat luas. Guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan.

2. Karakter Disiplin Siswa

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Zubaedi, 2012). Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak. Sedangkan menurut istilah karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Daryanto, 2013).

Karakter juga berkaitan dengan nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi (penghayatan) berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan bertabiat, atau berwatak (Zubaedi, 2012). Karakter

merupakan ciri, kepribadian, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga mata kecil dan bawaan sejaklahir (Koesoema, 2010)

Menurut Wikisource karakter adalah suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa mempedulikan situasi dan kondisi (Soebahar, 2013). Sedangkan menurut Foerster karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah (Adisusilo, 2014)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa karakter adalah suatu perpaduan dari segala tabiat manusia seperti cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *Disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Dari penjelasan diatas Disiplin dapat diartikan sebagai

perintah seorang guru terhadap siswa atau peserta didiknya (Wiyana, 2013).

Disiplin juga merupakan suatu tingkah laku dimana seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Hal ini hanya dapat dicapai dengan latihan dan percobaan-percobaan yang berulang-ulang disertai dengan kesungguhan pribadi anak atau siswa itu sendiri (Shofianti, 2012).

Disiplin sekolah sendiri adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata yang berlaku di sekolah (Gunawan, 2014).

Dengan adanya peraturan inilah guru memiliki pedoman untuk menegakkan kedisiplinan, Berikut ini berbagai pengertian disiplin menurut para ahli:

- 1) Heidjrachman dan Husnan sebagaimana dikutip oleh Agung Prihantoro, mengungkapkan disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah (Priahantoro, 2019).
- 2) Sedangkan Menurut Andi Rasdiyanah mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu

sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku (Saifuddin, 2018).

- 3) Marilyn E. Goodman, Ed. D, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah mengoreksinya (Barnawi, 2012).

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Disiplin ialah suatu tingkah laku seseorang dengan menaati segala peraturan dan kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah ditetapkan.

c. Tujuan Disiplin

Secara umum disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah yang tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan (Susanto, 2004). Adapun tujuan disiplin diterapkan disekolah untuk mengontrol tingkah laku siswa termasuk guru agar proses belajar mengajar dalam suatu lembaga dapat dijalankan, adapun tujuan disiplin diterapkan di sekolah untuk mengontrol tingkah laku siswa.

E mulyasa mengemukakan bahwa disiplin bertujuan untuk membentuk siswa dalam menemukan jati dirinya, mengatasi serta

mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, disiplin dapat merupakan bantuan siswa supaya mereka mampu berdiri sendiri (Mulyasa, 2005).

Adapun Tholib Kasab berpendapat bahwa pada hakikatnya disiplin mempunyai tujuan: yaitu membantu siswa untuk menjadi matang pribadinya dan mampu mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju kepada sifat tidak ketergantungan, sehingga siswa mampu berdiri di atas tanggung jawabnya sendiri dan berusaha menciptakan situasi yang baik dan bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar, dimana mereka menaati semua peraturan yang telah ditetapkan (Kasan, 2010).

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, seperti sopan dan santun, menjadi siswa yang bertanggung jawab, mandiri dan membiasakan siswa melakukan segala sesuatu tepat waktu.

d. Macam - macam Disiplin

1) Disiplin Waktu

Waktu ialah suatu hal yang tidak ternilai harganya, karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan

ditindas oleh waktu. Disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa, misalnya pemanfaatan waktu yang kurang baik yaitu datang tidak tepat waktu ke sekolah (Rahman, 2017).

2) Disiplin Beribadah

Menjadi ajaran agama prameter utama untuk kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebagaimana ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada siswa, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama seperti membaca doa sebelum memulai pelajaran dan membaca doa sebelum pulang sekolah (Asmani, 2019)

3) Disiplin Sikap

Disiplin sikap ialah mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting poin untuk menata perilaku orang lain. Contohnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan, gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang mempengaruhi kita untuk melanggarnya. Jika disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, kita akan mudah untuk mendapatkan kesuksesan (Asmani, 2010).

e. Indikator Disiplin Belajar

Indikator disiplin belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi disiplin belajar. Indikator disiplin belajar

menurut Tu'u dalam (Rahman A. M., 2014) mengenai sebagai berikut:

1) Dapat mengatur waktu belajar

Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin serta ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah.

2) Rajin dan teratur belajar

Bila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib dan berusaha sungguh-sungguh, maka akan memberi hasil yang lebih baik.

3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Saat pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi baik, begitu juga sebaliknya apabila siswa tidak memberikan perhatian yang baik maka proses pembelajarannya pun tidak akan berjalan dengan baik.

4) Ketertiban diri saat belajar di kelas

Ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi siswa.

Penjelasan di atas senada dengan penjelasan menurut (Kartika & Rihendra, 2013) bahwa disiplin belajar perlu memenuhi beberapa indikator yang meliputi:

- 1) Taat, terdiri dari kedisiplinan terhadap jam pelajaran.
- 2) Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah.
- 3) Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran.
- 4) Afektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu.
- 5) Kerjasama, terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran.

f. Karakter Disiplin Siswa

Seperti yang diketahui siswa adalah peserta didik yang menuntut ilmu pada satuan pendidikan sekolah. Sebutan Siswa dipakai untuk menandakan bahwa seseorang menuntut ilmu di Sekolah. Karakter disiplin siswa merupakan perilaku siswa yang menunjukkan sikap ketaatan terhadap suatu aturan, norma dan ketetapan yang berlaku di sekolah tersebut (Mahmudi, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa adalah perilaku yang diarahkan oleh suatu aturan yang ditaati untuk menempu suatu tujuan tertentu. Perilaku yang ditetapkan untuk siswa yang harus diikuti dan ditaati dalam pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu dalam sekolah.

Karakter disiplin sangat penting diterapkan untuk siswa atau peserta didik karena dengan adanya karakter disiplin maka otomatis ada beberapa nilai karakter juga yang terpenuhi seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, menghargai orang lain dan lain-lain. Siswa yang ada di sekolah dan hidup dalam aturan

sekolah. Ada beberapa aturan di sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa seperti: cara berpakaian, ketetapan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar. Aturan yang dibuat oleh sekolah tidak semata-mata hanya menjadi sebuah pajangan melainkan untuk ditaati.

Tiga bagian penting yang dituju karakter disiplin yaitu: mencegah masalah, menyelesaikan masalah agar tidak bertambah parah, dan memperbaiki perilaku siswa yang tidak terkendali (Wuryadani, 2018). Oleh karena setiap orang atau peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda karena bertumbuh dari berbagai latar belakang yang berbedah sehingga di sekolah salah satu tempat melihat berbagai macam pribadi yang berbeda itu. Ada yang sejak awal memiliki akhlak yang baik, namun ada juga yang memiliki akhlak yang buruk, baik dalam berpakaian, atau dalam tutur kata, maupun dalam sikap sebagai seorang pelajar. Itulah tujuannya harus diterapkan karakter disiplin agar semua peserta didik bisa bersama-sama mengetahui bagaimana karakter yang seharusnya dilakukan sebagai peserta didik .

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara

bermakna melalui pembelajaran. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (Warsita, 2008).

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan (Hamalik, 2014).

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien (Muhaimin dkk, 1996).

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang

berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Andayani, 2006).

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Darajat, 2008).

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan

keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan (Saputra, 2014).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Andayani, 2006).

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Judul Penelitian>Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Peran Guru	Karakter	Penelitian ini	Penelitian ini

	Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MIN 22 Aceh Besar” (Fadhilah, 2021)	Disiplin MIN 22 Aceh Besar sebagian sudah baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi dengan perolehan hasil rata-rata 66% siswa memiliki karakter disiplin pada kategori baik, dan karakter tidak disiplin siswa diperoleh 44% berada pada kategori kurang baik.	menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.	tidak berfokus pada siswa menengah atas, tetapi pada murid sekolah dasar
2.	“Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan” (Kamila, 2013)	Menemukan tentang Pelaksanaan penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa dan hasil dari penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut.	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian ini tidak spesifik pada peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa tetapi pelaksanaan penanaman karakter

				disiplin dan tanggung jawab siswa.
3.	<p>“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Di MI Al Islam Kartasura” (Qoriah, 2022)</p>	<p>Menemukan bahwa pelaksanaan implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan dimulai dari kedatangan siswa-siswi (datang tepat waktu) di madrasah yang terkait dengan kedisiplinan terhadap waktu. Kemudian, siswa-siswi melaksanakan program pembiasaan yang merupakan salah satu program unggulan terkait dengan pelaksanaan norma/kebiasaan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini tidak spesifik pada bagaimana karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI, tetapi Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin siswa.</p>

		di madrasah.		
--	--	--------------	--	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diartikan sebagai bentuk suatu model konseptual tentang bagaimana bentuk hubungan dengan bagaimana faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Sekolah merupakan kerangka pendidikan yang tepat untuk membentuk jati diri seorang anak dengan ilmu pengetahuan yang berisi nilai-nilai agama, spiritual, sosial, dan untuk membangun tanah airnya menjadi lebih baik di masa sekarang dan masa depan atau akan datang. Peran guru wajib diterapkan sebagai standar dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci, Untuk gambaran penelitian yang peneliti lakukan, dapat dilihat dengan gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. (Afifuddin, 2009)

Penelitian ini juga menggunakan Teori Creswell merujuk pada pendekatan dan panduan dalam penelitian yang dikembangkan oleh John W. Creswell, seorang ahli pendidikan. Creswell mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan utama dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran (mixed methods). Creswell, J. W. (2014).

Menurut Creswell (2010) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencangkup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif. yakni suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. (Sukmadinata, 2009) penelitian ini di harapkan dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang bagaimana Peran

Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 5 Kerinci.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kerinci yang berada di Lempur.

C. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberi informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diteliti. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Teknik yang peneliti gunakan dalam menentukan informan adalah dengan *Snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau sedikit lalu, sampel berdasarkan penelusuran dari sampel yang sebelumnya. misalnya sumber informan pertama mengarah kepada informan kedua lalu informan seterusnya.

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidik, pemberi informasi dan data. (Dendy, 2014) Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang di teliti. (Sugiyono, 2014) Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan Guru PAI sedangkan informan pendukung adalah Siswa.

Kepala sekolah dijadikan sebagai informan kunci dalam penelitian ini karena memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengawasi seluruh proses pendidikan di sekolah, termasuk pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter siswa. Sehingga informasinya sangat relevan dan diperlukan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 5 Kerinci.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dijadikan sebagai informan kunci dalam penelitian ini karena memiliki tanggung jawab langsung dalam merancang, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di sekolah, termasuk pembelajaran PAI. Sehingga keterangannya sangat relevan untuk mendukung tujuan penelitian ini.

Guru PAI dijadikan sebagai informan kunci dalam penelitian ini karena merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter disiplin. Sehingga informasinya sangat penting dan relevan untuk mendalami fokus penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan siswa sebagai informan pendukung yang memiliki dua karakteristik, yaitu siswa teladan dan siswa nakal karena mereka dapat memberikan sudut pandang yang berbeda. Siswa teladan dijadikan sebagai informan pendukung dalam penelitian ini karena mereka dinilai telah berhasil menunjukkan karakter disiplin yang

menonjol dalam kesehariannya di sekolah, termasuk dalam pembelajaran PAI. Sehingga kesaksiannya dapat memperkuat data utama dan memberikan perspektif tambahan yang mendukung keabsahan temuan penelitian. Lalu siswa yang dikenal memiliki perilaku kurang disiplin atau "nakal" dijadikan sebagai informan pendukung dalam penelitian ini karena mereka dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dan lebih kritis terhadap peran guru, khususnya guru PAI, dalam upaya membentuk karakter disiplin. Sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif, menyeluruh, dan mencerminkan realitas yang beragam di lingkungan sekolah.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data untuk suatu keperluan. (Arikunto, 2007) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang di peroleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan penelitian. Data tersebut selanjutnya di gunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta mengenai kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh peran guru.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut di peroleh. (Arikunto, 2007) sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu :

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden baik yang di lakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. (Subgayo, 2006) Data primer adalah sumber data yang di kumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut di peroleh secara langsung dari orang-orang yang di pandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data primer adalah Guru SMA Negeri 5 Kerinci.

b) Sumber Data Sekunder

Menurut sugiyono sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain). (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur mengenai data-data objektif Di SMA Negeri 5 Kerinci, yang meliputi sejarah, tantangan mengajarkan pendidikan agama islam, visi, misi tujuan serta keadaan sarana dan prasarana sekolah ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data yang digunakan dalam mengumpulkan data yang di peroleh dalam penelitian. Menurut suharsimi arikunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti mengumpulkan data. (Arikunto, 2007) untuk mendapatkan gambaran tentang upaya bagaimana upaya mempertahankan Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci.

Maka adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Metode ini digunakan untuk melihat langsung kondisi di tempat penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana penulis terjun langsung ke sekolah untuk melakukan pengamatan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan saat pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara yang biasa disebut pedoman wawancara (*interview guide*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. (Sugiyono, 2014) Dengan metode ini peneliti menggali data berdasarkan catatan atau dokumen lain yang ada di sekolah SMA Negeri 5 Kerinci.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah dosen pembimbing PAI. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument di bantu oleh alat, juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Instrumen pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan

agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: Pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan. Adapun alat/instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat data atau informasi berdasarkan pengamatan langsung terhadap suatu objek, peristiwa, atau aktivitas yang sedang diteliti. Lembar ini dirancang secara sistematis agar peneliti dapat mencatat temuan secara objektif, terstruktur, dan sesuai dengan indikator atau variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Penggunaan lembar observasi sangat penting terutama dalam penelitian kualitatif atau tindakan kelas, karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data empiris secara langsung dari lapangan untuk mendukung analisis dan pembahasan dalam skripsi.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah seperangkat pertanyaan atau topik yang disusun secara sistematis oleh peneliti untuk memandu proses wawancara dengan responden atau narasumber. Panduan ini bertujuan agar wawancara berjalan terarah dan konsisten, serta menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Panduan ini bersifat fleksibel,

terutama dalam penelitian kualitatif, untuk memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban lebih dalam sesuai konteks pembicaraan.

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi dalam skripsi adalah alat atau format yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat, menginventarisasi, dan mengorganisasi data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dokumenter, seperti foto, video, arsip, catatan tertulis, atau dokumen resmi lainnya. Lembar ini membantu peneliti dalam mencatat rincian penting dari dokumentasi yang dikumpulkan, seperti waktu, tempat, jenis dokumen, dan relevansinya terhadap fokus penelitian. Dalam konteks skripsi, lembar dokumentasi berfungsi untuk mendukung validitas data dengan menyediakan bukti fisik atau visual yang dapat memperkuat temuan dan analisis penelitian.

4. Alat Perekam

Penelitian menggunakan *voice recorder* dari *handphone* untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk mengambil dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara.

5. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian, panduan wawancara, lembar observasi, lembar dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu proses penyeleksian, pemfokusan , penyederhanaan dan pengelompokkan data yang telah diperoleh Ketika melakukan penelitian.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat Kembali pada data reduksi maupun pada data penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

H. Keabsahan Data

Keabsahan Data Uji Keabsahan data kualitatif meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan

(*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut (Sugiyono, 2011).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan Teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dengan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2011).

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber atau teknik yang menggukankan pengumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 5 Kerinci

SMA Negeri 5 Kerinci adalah salah satu dari tiga belas SMA yang ada di Kabupaten Kerinci. SMA ini dibangun pada sekitaran tahun 1987 dan di resmikan oleh Prof. Dr. Fuad Hasan pada tanggal 08 Februari 1988. SMA Negeri 5 Kerinci ini terletak di Desa Baru Lempur, kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, dengan Kode-Pos 37174.

SMAN 5 Kerinci merupakan sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Jl. Hamparan Besar Lempur, Dusun Baru Lempur, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1987 dengan Nomor SK Pendirian 2535/II10.5/id-1987 dan memiliki Nomor SK

Operasional 1292/I10.7.4/Ib 1987. SMAN 5 Kerinci tercatat sebagai sekolah dengan akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi 268/BAPSM/IX/Jbi/2016, yang diterbitkan pada tanggal 06 September 2016. Sumber Data: *Dokumentasi di SMA Negeri 5*

Kerinci

b. Letak Geografis SMA Negeri 5 Kerinci

Lokasi SMA Negeri 5 Kerinci Jl. Hamparan Besar Lempur,
Dusun Baru Lempur, Kec. Gunung Raya, Kab. Kerinci, Jambi.

Sumber data: *Dokumentasi SMA Negeri 5 Kerinci*

c. Visi Misi SMA Negeri 5 Kerinci

VISI :

Logo Visi Sekolah: S E J A T I

S = Solidaritas

E = Efektif dan efisien

J = Jujur

A = Amanah

T = Terampil

I = Iman dan Taqwa

Berdasarkan Logo Visi diatas SMA Negeri 5 Kerinci, memiliki
Visi kedepan “Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan
Taqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Serta Berdaya Guna, Dan Memiliki
Wawasan Global”. Sumber Data: *Dokumentasi SMA Negeri 5*

Kerinci

d. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru merupakan faktor utama dalam Pendidikan. Guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki mayoritas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya akan membuat

Pendidikan menjadi maju dan berhasil. Dengan profesionalisme yang tinggi guru akan dapat melaksanakan pekerjaan yang sangat mulia, yaitu mencurahkan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didiknya. Selanjutnya, disamping ini merupakan tugas, juga merupakan amal ibadah yang pahalanya tetap mengalir dari sisi Allah SWT.

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan komponen utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu pengadaan guru adalah mutlak. Adapun tenaga guru yang tersedia di SMA Negeri 5 Kerinci adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tenaga guru yang ada di SMA Negeri 5 Kerinci

No	Nama	Jabatan
1	Hendra Mawardy, S.Pd	Ka. Sekolah
2	Eka, S.Pd	Wa. Kurikulum
3	Meri Bustami, SE	Wa. Kesiswaan
4	Ismayuarti	Guru Mapel
5	Trisna Widada, S.Pd	Guru Fisika
6	Parmaneta, S.Pd	Guru Mapel
7	Ali Murtopo, S.Ag	Guru PAI
8	Zuryanti, S.Pd	Guru B.Indo
9	Misriani Azujir, S.Pd	Guru IPS
10	Afrizal, S.Pd	Guru Olahraga

11	Puspami Sartika, SP	Guru Mapel
12	Rike Kurnia Sari, S.Pd	Guru BK
13	Santi Mareta, M.Pd	Guru Mapel
14	Devi Astuti, S.Pd	Guru Mapel
15	Rolando Hanglopo, S.Pd	Guru B.Ingg
16	Maya Leta, S.Pd	Guru MTK
17	Delvia B, S.Pd M.Pd	Guru Biologi
18	Sari Mustika, M.Pd	Guru Mapel
19	Pitriasari, S.Pd	Guru Mapel
20	Ayuke Putri, S.Pd	Guru Mapel
21	Rechi Nazomi, S.Pd	Guru Mapel
22	Venia Oksupiza, S.Pd	Guru Mapel
23	Laura Puspitasari, S.Pd	Guru Mapel
24	Eygu Priatama, S.Pd	Guru Mapel
25	Pratiwi Nugrahati, S.Pd	Guru Mapel
26	Taufik Walhidayat, S.Pd	Guru Olahraga
27	Riska Melati, S.Pd	Guru B.Indo
28	Doli Desri Angraini, S.Pd	Guru Mapel
29	Ovi Octaniati, S.Pd	Guru Mapel
30	Wela Lausia Sari	Guru Mapel

Sumber Data : *Dokumentasi SMA Negeri 5 Kerinci, 2024/2025*

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu dari faktor Pendidikan, mereka tidak dapat diabaikan, tanpa siswa mustahil proses pembelajaran akan terlaksanakan. Berikut akan dipaparkan keadaan siswa di SMA Negeri 5 Kerinci: Siswa yang terdapat di SMA Negeri 5 Kerinci tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 149 orang siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Tabel Daftar Jumlah Siswa di SMA Negeri 5 Kerinci.

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa di SMA Negeri 5 Kerinci

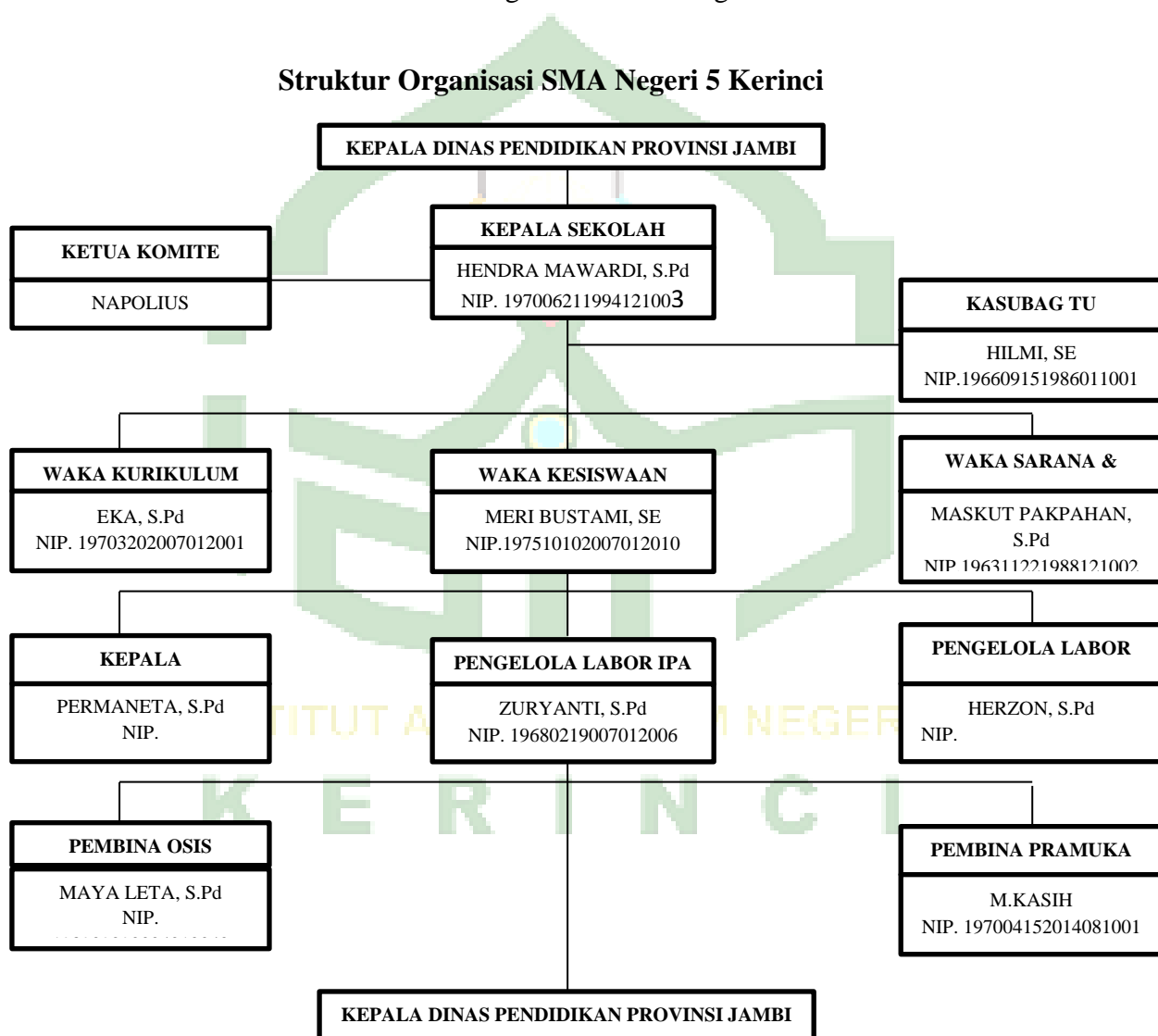
No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X A	12	13	25
2.	X B	13	12	25
3.	XI SAINS	17	7	24
4.	XI KESEHATAN	1	15	16
5.	XI MANAJEMEN	3	4	7
6.	XII IPS	9	-	9
7.	XII IPA 1	9	13	22
8.	XII IPA 2	7	14	21

Sumber Data : *Dokumentasi SMA Negeri 5 Kerinci, 2024/2025*

e. Struktur organisasi SMA Negeri 5 Kerinci

Setiap suatu organisasi atau suatu kelompok selalu memiliki struktur organisasi, begitupun yang ada pada sekolah. Pada Tabel 4.3 dibawah ini merupakan bentuk dari struktur organisasi di SMA Negeri 5 Kerinci.

Tabel 4.3 Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Kerinci



Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 5 Kerinci, 2024/2025

1) Penjelasan Mengenai Struktur Organisasi

a) Defenisi Struktur Organisasi

Sedangkan menurut Abdulsyah (dalam Asep Muljawan, 2019:69) struktur organisasi dapat didefenisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan suatu susunan yang berupa bagan, dimana terdapat hubungan hubungan diantara berbagai fungsi, bagian, status ataupun orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbedabeda dalam organisasi tersebut. Stuktur organisasi yang akan dibentuk tentunya organisasi yang baik yaitu harus memenuhi syarat sehat dan efisien. Struktur organisasi yang sehat berarti tiap-tiap satuan organisasi yang ada dapat menjalankan peranannya dengan tertib, struktur organisasi efisien berarti dalam menjalankan peranannya tersebut masing-masing satuan organsiasi dapat mencapai perbandingan terbaik antara usaha dan hasil kerja. Untuk struktur organisasi SMA Negeri 5 Kerinci menggunakan tipe yang Struktur Organisasi Lini dan Staff.

Struktur organisasi ini masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dan pimpinannya kolektif. Organisasi komite lebih mengutamakan pimpinan, artinya dalam organisasi ini terdapat pimpinan “kolektif/ presidium/plural

executive” dan komite ini bersifat managerial. Struktur organisasi ini tidak permanen, artinya dipakai sesuai kebutuhan atau kegiatan. Spesialisasi dalam organisasi ini praktis pada pejabat fungsional. (Hasri & Farida, 2019:3).

b) Penjelasan Bagian Struktur Organisasi

Setiap struktur mempunyai bagian, selain itu pada SMA Negeri 5 Kerinci menggunakan struktur organisasi lini dan staff. Dengan penjelasan bagian-bagiannya sebagai berikut:

(1) Pimpinan

Pada bagian pimpinan biasanya bertugas memimpin, mengontrol dan mengawasi kinerja semua bawahan yang ada di dalam suatu organisasi, dan ini biasanya di isi oleh, direktur, ketua umum, ataupun kepala. Karena struktur organisasi ini menampilkan struktur organisasi sekolah, maka pimpinannya adalah kepala sekolah. Pimpinan ini biasanya pula didampingi oleh satuan lain, dan pada Sekolah satuan itu disebut komite sekolah yang bertugas sebagai pembantu dalam menyediakan dana jika terjadi sesuatu hal dilingkungan sekolah.

(2) Kepala

Bagian Kepala bagian berada satu tingkatan dibawah pimpinan, mereka biasanya bertugas membantu

kinerja pimpinan terhadap para anggota, terkadang kepala bagian terlibat langsung dengan pekerjaan anggota, pada sekolah biasanya kepala bagian merupakan jajaran yang diisi oleh guru dengan jabatan wakil kepala sekolah, baik itu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil bagian sarana dan prasarana, dan wakil bagian lain. Wakil kepala sekolah ini juga berhak dalam melakukan proses mengajar terhadap siswa seperti guru pada umumnya.

(3) Pelaksana

Bagian pelaksana merupakan bagian didalam suatu organisasi dimana pada bagian ini bertugas langsung dibawah kepala bagian, sama halnya dalam sekolah, maka seorang kepala Laboratorium, kepala bidang Olahraga dan Bidang Seni, bidang-bidang ini menerima arahan langsung dari wakil sarana dan prasarana. Selain itu wali setiap kelas merupakan bagian dari pelaksana dimana mereka berada dibawah wakil kesiswaan. Sama halnya dengan wakil kepala sekolah, para pelaksana ini juga mendapatkan hak dalam melakukan mengajar kepada siswa sama seperti guru lainnya.

(4) Anggota

Anggota dalam suatu organisasi merupakan tingkatan paling rendah dimana anggota hanya menerima arahan dari atasan dalam suatu organisasi. Sama halnya dalam suatu organisasi di suatu sekolah, maka guru-guru dan pekerja di bagian tata usaha dan lain-lain akan menjadi anggota dalam organisasi suatu sekolah. Guru, tata usaha dan pekerja lain tersebut menerima arahan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menjalankan tugas mereka.

f. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Kerinci

Sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam menentukan kesuksesan proses pendidikan dan pengajaran. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai akan meningkatkan mutu Pendidikan. Misalnya, Gedung sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Demikian pula dengan peralatan sekolah yang lengkap guru dapat dengan mudah bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

1) Luas Tanah dan Bangunan

Tabel 4.4 Luas Tanah dan Bangunan di SMA Negeri 5 Kerinci

No	Ruang	Luas
1	Luas Tanah	11.037

2	Luas Bangunan	1.344
3	Luas Halaman/Taman	198
4	Luas Kebun Sekolah	295
5	Lapangan Upacara	8844
6	Luas Lapangan Olahraga	300
7	Luas Kantin	33
8	Tempat Parkir	24

Sumber Data : *Dokumentasi SMA Negeri 5 Kerinci, 2024/2025*

2) Keadaan Gedung

Tabel 4.5 Keadaan Gedung di SMA Negeri 5 Kerinci

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/Kelas	14	Baik
2	Ruang Perputakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru/Wakasek	1	Baik
5	Laboratorium IPA/Bahasa	2	Baik
6	Ruang Keterampilan	1	Baik
8	Ruang Ibadah	1	Baik
9	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
10	Kamar Kecil	5	Baik

Sumber Data : *Dokumentasi SMA Negeri 5 Kerinci, 2024/2025*

2. Temuan Khusus

a. Karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri

5 Kerinci

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 5 Kerinci. Peneliti melakukan penelitian ini berpedoman pada beberapa indikator peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yang telah peneliti jabarkan menjadi beberapa pernyataan.

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu bentuk karakter penting yang harus dimiliki siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disiplin mencakup ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks PAI, disiplin tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga merupakan bagian dari penerapan nilai-nilai ajaran Islam, seperti konsistensi dalam ibadah, menjaga waktu, dan berperilaku tertib. Dengan memiliki karakter disiplin, siswa akan lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari secara teratur dan bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Murtopo, S.Ag selaku Guru PAI di SMA Negeri 5 menyatakan:

“Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Beberapa siswa menganggap pelajaran agama kurang penting, sehingga mereka cenderung pasif, tidak fokus, bahkan lalai dalam mengerjakan tugas. Padahal, PAI mengajarkan nilai-nilai hidup yang sangat penting bagi pembentukan akhlak mereka. Kami terus berupaya memberikan pendekatan yang lebih menyentuh hati siswa, agar mereka memahami pentingnya belajar agama dengan sungguh-sungguh” (Murtopo, 2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan Bapak Ali Murtopo, S.Ag di atas hal itu juga di perkuat oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Hendra Mawardi, S.Pd Menyatakan bahwa:

“Kami melihat masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran PAI, seperti datang terlambat ke kelas, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Hal ini tentu menjadi perhatian serius karena PAI bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter. Maka perlu adanya kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua dalam membina kedisiplinan siswa secara menyeluruh” (Mawardi, 2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan Bapak Hendra Mawardi, S.Pd di atas hal itu juga di perkuat oleh Waka Kurikulum yaitu Ibu Eka, S.Pd Menyatakan bahwa:

“Dari sisi kurikulum, kami menyadari perlu ada penguatan pendidikan karakter, terutama dalam pelajaran PAI. Rendahnya disiplin siswa bisa jadi disebabkan oleh kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, kami mendorong guru-guru untuk lebih menekankan penerapan nilai kedisiplinan secara praktis, bukan hanya teoritis, serta membuat strategi pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih terlibat aktif” (Eka, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar merupakan bagian penting dari pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kedisiplinan, siswa belajar

untuk bertanggung jawab, menghargai waktu, menaati aturan, dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya ketertiban dan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban. Oleh karena itu, membentuk karakter disiplin dalam pembelajaran PAI tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Disiplin dalam menjaga tata tertib merupakan cerminan karakter siswa yang patuh terhadap aturan dan memiliki kesadaran moral dalam bersikap, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tata tertib sekolah dan kelas menjadi bagian dari latihan kedisiplinan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti taat kepada pemimpin, menghormati guru, serta menjaga adab dan etika dalam belajar. Dengan membiasakan diri menaati tata tertib, siswa tidak hanya belajar hidup teratur, tetapi juga menanamkan akhlak terpuji yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin ini membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan berkarakter baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Murtopo, S.Ag selaku Guru PAI di SMA Negeri 5 menyatakan:

“Jika saya mendapati siswa tidak disiplin dalam menjaga tata tertib, saya akan mengingatkan mereka dengan

cara yang baik dan penuh pengertian. Saya selalu berusaha menjelaskan pentingnya disiplin dalam belajar, mengingat bahwa dalam Islam, tata tertib adalah bagian dari akhlak yang baik. Kadang, saya juga mengadakan percakapan pribadi untuk memahami alasan mereka dan memberi motivasi agar mereka lebih tertib ke depannya.” (Murtopo,2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan bapak Ali Murtopo, S.Ag di atas hal itu juga diperkuat oleh siswa teladan An. Nayang disana yang menyatakan bahwa:

“Beberapa teman saya sering mengobrol sendiri saat guru menerangkan, jadi suasana kelas kadang jadi kurang kondusif. Menunjukkan bahwa ketidaktertiban teman memengaruhi proses belajar” (an. Nayang)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam menjaga tata tertib merupakan bagian penting dari pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menaati aturan yang berlaku, siswa belajar untuk bersikap tertib, menghormati guru, serta menjaga adab dan etika selama proses belajar mengajar.

Kedisiplinan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, menjaga tata tertib menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter disiplin yang akan membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan berakhlak baik.

Disiplin dalam berkomunikasi merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa yang mencerminkan sikap santun, jujur, dan

bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat maupun menerima informasi, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk berbicara dengan sopan kepada guru dan teman, mendengarkan dengan hormat, serta menghindari ucapan yang kasar atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Komunikasi yang disiplin juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat pada waktu dan cara yang tepat. Dengan membiasakan komunikasi yang baik dan tertib, siswa tidak hanya belajar adab berinteraksi, tetapi juga mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Murtopo, S.Ag selaku Guru PAI di SMA Negeri 5 menyatakan:

"Masih banyak siswa yang belum bisa membedakan cara berbicara dengan teman dan guru, mereka sering kurang sopan dalam berbicara."(Murtopo,2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan Bapak Ali Murtopo,

S.Ag di atas, hal itu juga diperkuat oleh Waka Kurikulum yaitu Ibu Eka,S.Pd yang menyatakan bahwa:

"Kami masih sering mendapati siswa berbicara tanpa sopan santun, terutama saat berinteraksi dengan guru maupun staf sekolah."(Eka,2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam berkomunikasi merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui komunikasi yang

tertib, santun, dan sesuai adab Islam, siswa belajar menghargai orang lain, menyampaikan pendapat dengan bijak, serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Sikap ini mencerminkan kedisiplinan yang tidak hanya membangun suasana belajar yang positif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, disiplin dalam berkomunikasi menjadi bagian penting dalam membentuk pribadi siswa yang beretika dan berkarakter islami.

Disiplin dalam berperilaku merupakan bagian penting dari karakter siswa yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma, adab, dan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, siswa diharapkan menunjukkan sikap yang tertib, sopan, jujur, dan bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan akhlak mulia melalui pembiasaan perilaku yang baik, seperti menghormati guru, menjaga kebersihan, tidak menyontek, dan menjauhi perilaku negatif. Dengan membiasakan disiplin dalam berperilaku, siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang bermoral, taat aturan, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Murtopo, S.Ag selaku Guru PAI di SMA Negeri 5 menyatakan:

"Beberapa siswa sering terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, dan melanggar tata tertib sekolah."(Murtopo,2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan bapak Ali Murtopo, S.Ag di atas hal itu juga diperkuat oleh siswa teladan An. Mekar disana yang menyatakan bahwa:

"Kadang saya suka ngobrol saat guru menerangkan, soalnya pelajarannya terasa membosankan."(An.Mekar)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam berperilaku merupakan wujud nyata dari penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan berperilaku tertib, sopan, jujur, dan bertanggung jawab, siswa menunjukkan karakter disiplin yang mencerminkan akhlak mulia. Disiplin ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membentuk kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku disiplin dalam pembelajaran PAI sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual.

Disiplin waktu adalah kemampuan untuk memanfaatkan dan mengatur waktu secara efektif dan bertanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam Islam, waktu memiliki kedudukan yang sangat mulia, sebagaimana tercermin dalam kewajiban salat lima waktu yang mengajarkan keteraturan dan ketepatan waktu. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, dan tidak menyia-nyiakan waktu selama proses belajar. Dengan membiasakan disiplin waktu, siswa tidak hanya menjadi lebih teratur dan produktif, tetapi juga meneladani nilai-nilai Islam yang mendorong hidup yang terarah dan bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Murtopo, S.Ag selaku Guru PAI di SMA Negeri 5 menyatakan:

"Saya sering menemukan siswa yang tidak segera bersiap saat pergantian pelajaran, mereka masih santai di luar kelas atau ke kamar mandi terlalu lama."(Murtopo,2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan bapak Ali Murtopo, S.Ag di atas hal itu juga diperkuat oleh siswa teladan An. Mekar disana yang menyatakan bahwa:

"Kadang saya lupa jam pelajaran dan baru sadar setelah teman-teman sudah masuk kelas duluan."(An.Mekar)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu merupakan bagian penting dari karakter disiplin siswa yang dibentuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan membiasakan tepat waktu dalam datang ke sekolah, mengikuti pelajaran, dan menyelesaikan tugas, siswa belajar untuk menghargai waktu sebagai anugerah Allah yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam PAI, seperti keteraturan dalam salat, menjadi dasar kuat untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu. Oleh karena itu, disiplin waktu tidak hanya mendukung keberhasilan belajar, tetapi juga membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tertib, dan berakhlak islami.

b. Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci

Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 November 2024 sampai dengan 25 Januari di SMA Negeri 5 Kerinci. Peneliti melakukan penelitian ini berpedoman pada beberapa indikator peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yang telah peneliti jabarkan menjadi beberapa pernyataan.

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk kepribadian peserta didik agar berkembang secara optimal, baik dari segi

intelektual, emosional, maupun moral. Sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan, seperti kejujuran, peran ini menuntut guru untuk menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga mampu memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hendra Mawardi, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 menyatakan:

“Saya melihat bahwa guru PAI di SMA Negeri 5 Kerinci telah menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi pelajaran sesuai kurikulum, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Melalui pendekatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, pemberian keteladanan, serta pembinaan yang konsisten, komitmen dan kedisiplinan guru PAI juga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membentuk sikap yang bertanggung jawab dan tertib” (Mawardi,2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan Bapak Hendra Mawardi, S.Pd di atas hal itu juga diperkuat oleh Waka Kurikulum yaitu Ibu Eka, S.Pd yang menyatakan bahwa:

"Ya, guru PAI sudah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan cukup baik. Mereka tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada siswa melalui keteladanan dan pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

Dengan menjadi contoh dalam bersikap disiplin serta menerapkan aturan yang jelas dan adil, guru membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab, keteraturan, dan komitmen. Proses ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa sangat bergantung pada kesungguhan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Guru sebagai pengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui penyampaian materi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku. Dalam proses mengajar, guru PAI menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan yang bersumber dari ajaran Islam, seperti tepat waktu dalam salat, tanggung jawab dalam menjalankan ibadah, dan konsistensi dalam menjalankan aturan agama. Melalui metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, guru mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberi keteladanan dan konsistensi dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep disiplin, tetapi juga terbiasa mempraktikkannya. Dengan demikian, guru PAI sebagai pengajar turut berkontribusi besar dalam membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Murtopo, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 5 menyatakan:

“Sebagai pengajar, saya selalu menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan dalam setiap materi PAI, seperti pentingnya salat tepat waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban. Saya juga membiasakan siswa untuk datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal, agar mereka terbiasa hidup disiplin.” (Murtopo,2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan Bapak Ali Murtopo, S.Ag di atas hal itu juga diperkuat oleh siswa teladan An. Nayang disana yang menyatakan bahwa:

“Guru PAI saya selalu memberi contoh disiplin dalam mengajar, seperti datang tepat waktu dan menyampaikan materi dengan teratur. Hal itu membuat saya termotivasi untuk juga bersikap disiplin, baik dalam belajar maupun menjalankan ibadah.”(An. Nayang)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Melalui pembiasaan, pemberian contoh nyata, guru mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga membantu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif.

Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan aktif dalam mengarahkan dan

membina siswa agar memiliki karakter disiplin yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam peran ini, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mendampingi siswa secara emosional dan spiritual, membimbing mereka untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, dan menjalankan kewajiban agama secara konsisten. Guru membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari akhlak mulia, serta memberikan nasihat dan solusi ketika siswa menghadapi kesulitan dalam menerapkannya. Melalui pendekatan yang personal dan penuh empati, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap disiplin secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, guru PAI sebagai pembimbing memiliki kontribusi nyata dalam menanamkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Murtopo, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 5 menyatakan:

“Sebagai guru PAI, saya selalu menanamkan pentingnya disiplin melalui keteladanan. Saya datang tepat waktu, menyiapkan materi dengan baik, dan konsisten dalam peraturan kelas. Saya juga menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran agama, seperti kewajiban shalat tepat waktu sebagai contoh nyata dari kedisiplinan islam” (Murtopo,2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan bapak Ali Murtopo, S.Ag di atas hal itu juga diperkuat oleh siswa teladan An. Nayang disana yang menyatakan bahwa:

“Saya merasa terbantu, karena guru PAI saya tidak hanya menyuruh, tapi juga memberikan contoh nyata. Beliau selalu tepat waktu dan mengingatkan kami dengan cara yang baik, sehingga saya termotivasi untuk lebih tertib dalam belajar dan beribadah” (An. Nayang)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dijelaskan bahwa peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat penting sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Melalui pendekatan spiritual, pembinaan moral, serta keteladanan, guru mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang berdampak positif pada kebiasaan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Guru sebagai penasehat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan memberikan arahan, nasihat, dan dorongan moral kepada siswa agar mampu membentuk karakter disiplin yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam peran ini, guru membantu siswa memahami pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga waktu salat, menaati aturan sekolah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Nasihat yang diberikan guru tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan emosional siswa, sehingga mampu membentuk kesadaran internal untuk bersikap disiplin. Dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh keteladanan, guru

menciptakan hubungan yang hangat dan terbuka dengan siswa, sehingga nasihat yang diberikan lebih mudah diterima dan dihayati. Oleh karena itu, guru PAI sebagai penasehat memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju perilaku disiplin yang berakar pada nilai-nilai keagamaan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Murtopo, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 5 menyatakan:

“Saya selalu berusaha menjadi penasehat yang dekat dengan siswa. Ketika ada siswa yang mulai kurang disiplin, saya lebih memilih memberikan pendekatan nasihat daripada hukuman, karena saya percaya perubahan karakter butuh kesadaran, bukan paksaan ” (Murtopo,2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan Bapak Ali Murtopo, S/Ag di atas, hal itu juga diperkuat oleh Waka Kurikulum yaitu Ibu Eka,S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Guru PAI memiliki peran strategis sebagai penasehat yang membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tapi juga dalam pembentukan karakter. Nasihat yang disampaikan guru PAI tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan akhlak sangat membantu siswa dalam membentuk kebiasaan positif”

Selaras dengan hal yang di ungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu Ibu Eka, S.Pd di atas hal itu juga sejalan dengan wawancara yang diungkapkan siswa teladan An. Nayang disana yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya guru sangat berperan sebagai penasehat yang membimbing kami untuk menjadi lebih disiplin. Beliau

sering memberikan nasihat yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sehari-hari, terutama tentang pentingnya tepat waktu, bertanggung jawab, dan menghargai aturan ”(An. Nayang)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dijelaskan bahwa guru PAI memiliki peran yang penting sebagai penasehat dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa. Melalui nasihat yang disampaikan secara rutin dan relevan dengan nilai-nilai keagamaan, guru PAI mampu membimbing siswa untuk memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai model dan teladan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai sosok yang dihormati dan diikuti, guru harus menunjukkan sikap disiplin yang konsisten dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam waktu, perilaku, maupun pelaksanaan kewajiban agama. Misalnya, dengan datang tepat waktu, menjaga kebersihan, melaksanakan ibadah dengan tekun, dan menunjukkan tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan. Ketika siswa melihat langsung keteladanan ini, mereka cenderung akan meniru dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, guru tidak hanya mengajarkan teori tentang disiplin, tetapi juga memberi contoh konkret yang dapat diikuti oleh siswa, yang

pada gilirannya membentuk karakter disiplin mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Murtopo, S.Ag selaku guru PAI SMA Negeri 5 menyatakan:

“Saya selalu berusaha menunjukkan sikap disiplin dalam setiap aspek, seperti hadir tepat waktu, menepati janji, dan konsisten dalam aturan. Dengan menjadi contoh, saya berharap siswa tidak hanya mendengar teori, tapi juga melihat langsung praktik kedisiplinan dalam kehidupan nyata ” (Murtopo,2024)

Selaras dengan hal yang di ungkapkan bapak Ali Murtopo, S.Ag di atas hal itu juga diperkuat oleh siswa teladan An. Nayang disana yang menyatakan bahwa:

“Iya, sangat berpengaruh. Ketika melihat guru saya disiplin, saya merasa malu kalau datang terlambat atau tidak menyelesaikan tugas. Saya jadi lebih sadar bahwa kedisiplinan itu penting, bukan hanya untuk sekolah tapi juga untuk kehidupan sehari-hari ”(An. Nayang)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai model dan teladan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Keteladanan guru dalam hal tepat waktu, konsisten, tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan menjadi contoh nyata yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Melalui sikap dan perilaku guru yang disiplin, siswa terdorong untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

c. Faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa adanya faktor penghambat dan solusi guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci. Adapun data hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci.

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci. adapun pada faktor internal yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI meliputi kurangnya kesadaran diri, minat, motivasi, dan antusiasme siswa. Selain itu, pola pikir siswa juga dapat mempengaruhi kedisiplinan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Ali Murtopo, S.Ag., menyatakan:

“faktor terhambatnya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa itu disebabkan karena siswa-siswa sendiri yang malas melakukan aturan yang telah dibuat dan mereka lalai dalam belajar. Sehingga tidak memperhatikan lagi aturan yang telah dibuat”.(murtopo,2024)

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penghambat kedua yang dihadapi guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci. faktor ini berdasarkan keadaan keluarga seperti orang tua yang terlalu memanjakan anak, membiarkan tanpa aturan, dan kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja atau alasan lain. lalu pengaruh lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dari Kepala sekolah yaitu Hendra Mawardi, S.Pd menyatakan:

“faktor terhambatnya meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci dari segi eksternal yang dihadapi guru yaitu berupa kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga anaknya kurang disiplin baik datang tepat waktu ke sekolah maupun hadir di kelas”. (Mawardi,2024)

Dan juga diketahui dari wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Eka,S.Pd., menyatakan:

“sekolah ini sudah menerapkan disiplin secara tegas, hanya saja masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah dikarenakan jarak sekolah dengan rumah siswa jauh”. (Eka,2024)

2) Solusi dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran

PAI di SMAN 5 Kerinci.

Solusi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menerapkan berupa program-program pembinaan disiplin diantaranya:

a) Pembinaan dengan Keteladanan

Pembinaan keteladanan merupakan salah satu solusi yang digunakan guru untuk meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Ali Murtopo, S.Ag. menyatakan:

“Saya memberikan teladan disiplin dalam menjalankan tugas, datang ke sekolah lebih awal, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengedepankan sopan santun, lemah lembut dalam berkata, rendah hati, dan menguasai materi yang diajarkan” (Murtopo, 2024)

b) Pembinaan dengan Pembiasaan

Pembinaan pembiasaan merupakan solusi guru untuk meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Eka, S.Pd, menyatakan:

“Saya selalu menyuruh siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran seluruh siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dengan dipimpin salah satu dari siswa secara bergantian” (Eka, 2024)

c) Pembinaan dengan Hukuman

Pembinaan dengan hukuman merupakan salah satu solusi guru untuk meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci. berdasarkan hasil

wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Ali Murtopo,

S.Ag, menyatakan:

“mengerjakan soal di papan tulis hukuman ini diberikan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas. Siswa akan merasa malu jika tidak bisa menjawab pertanyaan dan menyadari pentingnya memperhatikan pelajaran”(Murtopo,2024)

Adapun hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu

Hendra Mawardi,S.Pd, menyatakan:

“jika saya melihat ada siswa yang keluar saat pada jam pelajaran sedang berlangsung, pertama saya akan memberikan teguran terlebih dahulu. Jika masih kelihatan keluar di saat jam pelajaran saya akan memberi hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah atau kelasnya”(Mawardi,2024)

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kerinci, dari data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka hasil data yang didapatkan dilapangan memerlukan pembahasan terhadap hasil temuan mengenai keterkaitan data dengan teori yang relevan. Pembahasan yang dirinci berdasarkan fokus penelitian ini terdapat beberapa hasil temuan yang telah dirangkum yaitu sebagai berikut:

1. Karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 5 Kerinci,

khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Disiplin merupakan karakter fundamental yang perlu ditanamkan untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang menunjukkan bagaimana disiplin dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori disiplin menurut Kemdiknas (2010) mendefinisikan bahwa, disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. . Sedangkan dalam penelitian ini, karakter disiplin yang ditujukan kepada siswa hanya berdasarkan peraturan yang tidak tertulis, akan tetapi harus dipatuhi oleh siswa tersebut secara langsung. Hal ini dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap tertib dan patuh dengan suatu peraturan, tidak hanya peraturan tertulis, melainkan peraturan yang tidak tertulis juga.

Salah satu usaha yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 5 Kerinci adalah memberikan contoh kedisiplinan yang nyata. Guru hadir tepat waktu, menyampaikan materi dengan terstruktur, dan menegakkan aturan kelas dengan konsisten. Sikap ini memberikan pesan positif kepada siswa bahwa disiplin adalah nilai yang harus dijaga dan dihargai. Dengan menjadi role model, guru mampu menanamkan kedisiplinan secara langsung kepada siswa.

Selain menjadi teladan, guru juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk disiplin. Salah satu contohnya adalah memberikan tugas dengan batas waktu yang jelas dan melakukan evaluasi secara rutin. Guru juga membiasakan siswa untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dengan doa serta mematuhi tata tertib yang telah disepakati. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya menghargai waktu dalam setiap aktivitas.

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah juga menjadi sarana pembentukan karakter disiplin siswa. Guru PAI di SMA Negeri 5 Kerinci aktif mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kajian keislaman. Dengan pembiasaan ini, siswa belajar untuk disiplin dalam menjalankan ibadah serta menghargai waktu yang telah ditentukan. Nilai-nilai disiplin yang ditanamkan dalam kegiatan keagamaan tersebut secara perlahan menjadi bagian dari karakter siswa.

Kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Guru PAI di SMA Negeri 5 Kerinci secara rutin menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan lingkungan yang mendukung dan pembinaan yang konsisten, siswa akan tumbuh

menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan sikap positif.

2. Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci

Karakter disiplin siswa yang buruk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 5 Kerinci dapat berdampak negatif pada proses belajar mengajar dan perkembangan moral siswa. Ketidaksiplinan ini seringkali ditandai dengan keterlambatan hadir di kelas, kurangnya perhatian selama pembelajaran, serta ketidakpatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Menurut teori Edward Lee Thorndike diambil dari teori hukum akibat (*law of effect*). menunjukkan bahwa suatu perbuatan yang menimbulkan rasa puas atau senang akan cenderung dilakukan berulang kali. Sebaliknya, suatu perbuatan yang tidak menimbulkan rasa senang akan cenderung tidak diulang lagi. Dalam konteks pembelajaran, hukum akibat (*law of effect*) bisa diterapkan untuk karakter disiplin siswa.

Menurut teori Al Ghazali Akhlak adalah gambaran keadaan jiwa yang terinternalisasi, tempat perilaku disandarkan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan lagi. perhatian Al Ghazali terkait metode pengajaran lebih terfokus untuk pendidikan agama bagi siswa. Dalam hal ini, Al Ghazali mencontohkan suatu metode keteladanan bagi mental siswa, pembinaan budi pekerti, dan

penanaman sifat-sifat utama untuk mereka. Menurut Al Ghazali, akhlak perlu diajarkan dan dididikan sejak dini sehingga seorang siswa bisa mengetahui batasan perbedaan antara perbuatan yang baik dan buruk, sanggup merealisasikannya, serta dapat menilai kondisi keadaan akhlaknya apakah baik atau. Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang penting karena bisa memandu bagi kehidupan masyarakat. akhlak di dalam Islam juga untuk memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang terhormat sesuai dengan fitrahnya.

Salah satu faktor penyebab rendahnya disiplin siswa adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mungkin menganggap mata pelajaran PAI kurang relevan, sehingga motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius menurun. Hal ini diperparah dengan minimnya penanaman nilai-nilai disiplin sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Peran guru PAI sangat krusial dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan menunjukkan sikap yang konsisten terhadap aturan. Selain itu, guru juga perlu memberikan nasihat dan bimbingan secara kontinu, serta menegakkan disiplin dengan adil dan tegas. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan meliputi pemberian teladan, nasihat,

penegakan disiplin, pembiasaan, penyelenggaraan kegiatan, dan motivasi.

Selain peran guru, sekolah sebagai institusi pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Implementasi program-program seperti kegiatan keagamaan rutin, pengawasan ketat terhadap kepatuhan siswa, serta pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan disiplin tinggi dapat menjadi langkah efektif. Studi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pembentukan karakter disiplin.

Namun, usaha ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari orang tua dan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa. Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh kedisiplinan di rumah dan memantau perkembangan anaknya, sementara masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter positif.

Untuk mengatasi masalah disiplin yang buruk, pendekatan holistik diperlukan. Selain penegakan aturan, penting untuk memahami latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Pendekatan personal melalui konseling atau bimbingan dapat membantu siswa menyadari pentingnya disiplin dan dampaknya terhadap masa depan mereka.

Secara keseluruhan, pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci memerlukan kerjasama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan komitmen bersama, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap disiplin yang akan bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial mereka.

3. Faktor penghambat dan solusi dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci

Data pada faktor penghambat yang dihadapi guru dan solusi dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci diperoleh dari wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 5 Kerinci. sebagaimana diketahui bahwa faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan karakter disiplin siswa itu berupa faktor internal dan eksternal. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara pada faktor internal yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan yang telah dibuat. Sedangkan pada faktor eksternal kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Tulus Tu'u yang mengatakan, orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya.

Adapun solusi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu dengan menerapkan program pembinaan terhadap siswa. Dapat diketahui program pembinaan tersebut berupa pembinaan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang baik dan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum didapatkan bahwa guru PAI sebagian besar sudah menerapkan program-program pembinaan dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran PAI di SMAN 5 Kerinci.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masih kurangnya karakter disiplin siswa di SMA Negeri 5 Kerinci dan hanya ada beberapa saja karakter disiplin siswa yang masuk dalam kategori baik.
2. Kurangnya kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi secara persuasif dan empatik menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk bersikap disiplin. Guru kadang hanya bersifat otoriter tanpa menjelaskan makna di balik aturan.
3. Faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dari segi internal berupa kesadaran dari siswa itu sendiri. Sedangkan dari segi eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua siswa, sehingga guru kesulitan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adapun solusi yang digunakan guru PAI dalam pembentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menerapkan pembinaan-pembinaan seperti pembinaan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang baik, dan hukuman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Guru PAI harus menunjukkan sikap disiplin dalam segala aspek, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, serta konsisten dalam aturan dan evaluasi. Keteladanan guru akan

memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya.

2. Guru PAI harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara persuasif dan empatik menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk bersikap disiplin. Guru kadang hanya bersifat otoriter tanpa menjelaskan makna di balik aturan.
3. Kepala sekolah dapat membina para guru agar menjadi teladan dalam bersikap disiplin, baik dalam kehadiran, berpakaian, berbahasa, maupun dalam berinteraksi dengan siswa. Keteladanan ini akan menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Halim Soebahar. 2013. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai*. Yogyakarta: LKIS.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Nilai*, Jakarta: rajawali pers.
- Aidil Saputra, Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), 17.
- A. Lestari and D. Mustika, "Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1577–1583, May 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.912.
- Afifuddin, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Arif Fauzi, Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, 2017, hlm. 2
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek*. Jakarta : Bumi
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'amur i. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Asmani, Jamal Ma'amur i. 2019. *Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inofatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.
- Barnawi Dan Muhammad Arifin. 2012. *Instrumen Pembinaan, peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-RUZZ Media.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- D. Priastuti, S. D. Permata, and U. U. Nur'afiffah, "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Pembiasaan Sekolah," *Tunas J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 27–34, Jun. 2023, doi: 10.33084/tunas.v8i2.4908.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter DI Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dendy, S. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.
- E. G. Meri and D. Mustika, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i4.5197.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. ALFABETA
- Hadi, A. (2005), *Metodologo Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 1
- Imamudin, I., Astrianingsih, D., & Maysara, S. R. (2022). *Peranan Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius*. National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET), 2(1). <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.70>
- kemendikbud (2017). *penguatan pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Khasan, Tholib. 2010. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studi Press.
- Koesoema,Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.

- Krismonetta Fatmawati, *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Beton Siman Ponorogo*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021, hlm. 4
- Lestari, Suci. 2017. *"Peranan Guru Dalam memotivasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama pertama negeri 4 kampar"*, (Skripsi). Riau Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Lexy, M. (1993), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung:Penerbit Nusa Media.
- M. Jannah and N. Mauizdati, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19," *IBTIDA'*, vol. 3, no. 1, pp. 87–97, Apr. 2022, doi: 10.37850/ibtida.v3i1.294.
- Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2022), 119.
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Ketenagaan PerGuruan Tinggi, 2005), hlm. 143
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.
- Muhaimin. (2005). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiyatun. (2021). *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan*. An Nida, 1(1), 33–41.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif da Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya..
- Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar) Vol. 2 No, 2, Desember,2015.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.
- Priahantoro, Agung. 2019. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motovasi, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, Munanda. 2017. *"Kreativitas Guru Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Banda Aceh"*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

- Rahman, Amri dan Dulsukmi Kasim. Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter, Jurnal al-Ulum Vol. 14 No. 1 Juni 2014
- Rojai, Risa Maulana Romandon. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Dunia Cerdas, Cet. 1.
- S. A. Fauzi and D. Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i3.5113.
- S. Uge, W. O. L. Arisanti, and H. Hikmawati, "Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 460, Aug. 2022, doi: 10.30651/else.v6i2.13671.
- Saebani, A. S. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Safitri, Mutiara Faradilla, Risnawati, Keteladanan Guru Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Tinggi SD NI Simo. Skripsi UMS, 2018. hlm. 2
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sardiman. 1988. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Soheh, M., & Kulsum, U. (2021). Implementasi Moral Triangle Lickona Dalam Membentuk Karakter Yang Baik Dan Karakter Akhlak Kenabian Muhammad Saw Bagi Siswa. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 07(02), 26. Retrieved from <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). *Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningru, Jamil. 2004. *Guru Prpfesional Pedoman Kinerja, Kualitatif dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2004. *Bimbingan dan Konseling DI Sekolah: Konsep Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenamedia Cipta.

- Tu'u, Tulus. 2014. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksra.
- Usman. 1990. *Tingkah Laku dan Perkembangan Siswa*, Bandung: PT Pustaka Setia.
- Wiyana Novan Ardy. 2013. *Membentuk Pendidikan Karakter Di SD*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wuri Wuryadani, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," Jurnal Cakrawala pendidikan No 2 (2018), 228.
- Y. Arsini, L. Yoana, and Y. Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *MUDABBIR J. Reserch Educ. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 27–35, Aug. 2023, doi: 10.56832/mudabbir.v3i2.368.
- Y. Setyaningrum, R. Rais, and E. S. Setianingsih, "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 3, no. 3, p. 520, Nov. 2020, doi: 10.23887/jippg.v3i3.29752.
- Yulis, Rama. 2013 *Profesi Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), 87.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LEMBAR WAWANCARA

Nama kepala sekolah : Hendra Mawardi, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan karakter disiplin kepada siswa SMA Negeri 5 Kerinci?	Guru PAI mendidik serta menjadi contoh untuk siswa menjadi anak yang teladan, sopan, santun. Melalui disiplin waktu guru PAI mencontohkan dengan datang ke sekolah lebih awal, dengan harapan hal tersebut dapat menjadi dorongan siswa untuk lebih meningkatkan karakter disiplin mereka.
2.	Apa tindakan yang bapak lakukan jika melihat siswa bapak yang karakter disiplinnya kurang! Contohnya keluar disaat jam pembelajaran sedang berlangsung.	Jika saya melihat ada siswa yang keluar saat pada jam pelajaran sedang berlangsung, pertama saya akan memberikan teguran terlebih dahulu. Jika masih kelihatan keluar di saat jam pelajaran saya akan memberi hukuman seperti membersihkan lingkungan sekolah atau

		kelasnya.
3.	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci?	Salah satu faktor penghambatnya adalah dari segi eksternal yang dihadapi guru yaitu berupa kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga anaknya kurang disiplin baik datang tepat waktu ke sekolah maupun hadir di kelas.

Nama waka.Kurikulum : Eka, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran seorang guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI?	Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting. Guru PAI berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mendengarkan keluhan siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Ini membantu membangun hubungan saling percaya, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter disiplin

		siswa.
2.	Bagaimana karakter disiplin dan minat belajar siswa pada proses pembelajaran PAI?	Banyak siswa terlambat masuk pada pembelajaran PAI, dan kadang keluar kelas pada saat proses pembelajaran PAI sedang berlangsung. Yang mengindikasikan kurangnya rasa minat belajar siswa dan disiplin waktu.
3.	Apa salah satu faktor penghambat dalam menerapkan disiplin? Dan apa yang menjadi alasan siswa datang terlambat ke sekolah?	Sekolah ini sudah menerapkan disiplin secara tegas, hanya saja masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah dikarenakan jarak sekolah dengan rumah siswa jauh.

Nama guru PAI : Ali Murtopo, S.Ag

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru yang bapak terapkan dalam pembinaan untuk meningkatkan	Saya menerapkan pembiasaan yang konsisten, seperti mengadakan kegiatan sholat


	<p>karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI?</p>	<p>berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan praktik tata 101 arma yang baik. Kegiatan ini tidak hanya mendidik siswa tentang disiplin tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2.	<p>Bagaimana karakter disiplin siswa pada saat proses pembelajaran PAI sedang berlangsung?</p>	<p>Siswa sering kali tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran. Mereka cenderung mengobrol dengan temannya, bahkan tidur di kelas, yang menunjukkan ketidakfokusan terhadap pembelajaran, dan banyak siswa tidak menyadari pentingnya sikap disiplin dalam proses belajar.</p>
3.	<p>Apa faktor penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI?</p>	<p>Faktor terhambatnya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa itu disebabkan karena siswa-siswa itu sendiri yang</p>

		malas melakukan aturan yang telah dibuat dan mereka lalai dalam belajar. Sehingga tidak memperhatikan lagi aturan yang telah dibuat.
--	--	--

Siswa SMA Negeri 5 Kerinci

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kegiatan yang sering dilakukan guru untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI disekolah?	Guru mengadakan kegiatan rutin seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, yang tidak hanya mendidik siswa tentang pentingnya disiplin tetapi juga membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Bagaimana kondisi kelas disaat pembelajaran PAI sedang berlangsung?	Saya melihat kedisiplinan siswa yang kurang disaat proses pembelajaran berlangsung, Seperti tidak ada antusias pada pembelajaran PAI tersebut dan juga kurang menghargai guru didepan yang sedang mengajar.

Surat izin penelitian dari kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-2125 /In.31/D.1/PP.00.9/11/2024
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 November 2024


Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat


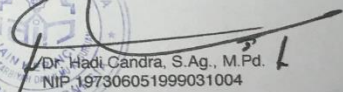
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Melza Apriliano**
NIM : 2110201098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 5 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **25 November 2024 s.d 25 Januari 2025**.





Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Surat izin penelitian dari kasbangpol

**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
Nomor : 071/ 503 /Kesbang-Pol/XII/2024

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-2125/ln.31/D.1/PP.00.9/11/2024
Tanggal : 22 November 2024 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 503
Nama : MELZA APRILIANO
NIM / NPM : 2110201098
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0822 6845 8107
Alamat : Desa Lolo Hilir Kec. Bukit Kerman

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 5 KERINCI

Tempat Penelitian : SMA Negeri 5 Kerinci

Waktu : Desember 2024 s/d Februari 2025

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.


Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


BUKIT TENGAH, 09 Desember 2024/ 07 Jumadil Akhir 1446 H
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI
Kabid Ideologi, Wawasan Kebangsaan dan Karakter Bangsa

Tembusan disampaikan kepada Yth :



1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SMA Negeri 5 Kerinci
3. Sdr. Yang bersangkutan

Ditandatangani secara elektronik oleh :

 H. MUSLIM SKM
NIP. 196710041990031007
Scribit Elektronik ini diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE) -
Badan Siber dan Sandi Negara Republik Indonesia



Surat telah melaksanakan penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 KERINCI KECAMATAN GUNUNG RAYA	
Website : sman5-kerinci.sch.id		E – Mail : sman5kerinci@ymail.com
Alamat: Jl. Hamparan Besar Lempur		KodePos: 37174

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 800/ 227 /SMAN 5 Krc / XII / 2024

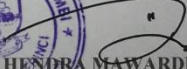
Berdasarkan Surat izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sungai Penuh Nomor : B-2125/In.31/D.1/PP.00.9/11/2025, Tanggal 22 November 2024 Perihal Mohon Izin Penelitian , maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kerinci menerangkan bahwa :


Nama	: MELZA APRILIANO
NIM	: 2110201098
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kerinci ”

Telah Melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 5 Kerinci terhitung dari tanggal Tanggal 25 November 2024 s.d 25 Januari 2025.

Demikianlah surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : LEMPUR
pada tanggal : 27 Januari 2025
Kepala Sekolah


HENDRA MAWARDI, S.Pd
Pembina Tk.1/IVb
NIP.197006211994121003



DOKUMENTASI

Gambar 1. SMA Negeri 5 Kerinci



Gambar 2. Dokumentasi wawancara responden





Gambar 3. Proses pembelajaran PAI



Gambar 4. Pelaksanaan praktik sholat



Gambar 5. Kegiatan membaca Al-Qur'an



DAFTAR DAFTAR PROSES PEMBELAJARAN...
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022
SMA NEGERI 1 KERINCI

071-03 N. MAN.03.001

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Indonesiana Nur Hafidha																									
2	Rafika Nurcahya	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Laura Andri	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Am Rania	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Theresia Komaroh	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Priska Alifia Ramadhani	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Yusuf Nur Hafidha	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Fala	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR DAFTAR PROSES PEMBELAJARAN...
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022
SMA NEGERI 1 KERINCI

071-03 N. MAN.03.001

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Indonesiana Nur Hafidha																									
2	Rafika Nurcahya	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Laura Andri	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Am Rania	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Theresia Komaroh	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Priska Alifia Ramadhani	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Yusuf Nur Hafidha	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Fala	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR DAFTAR PROSES PEMBELAJARAN...
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022
SMA NEGERI 1 KERINCI

071-03 N. MAN.03.001

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Indonesiana Nur Hafidha																									
2	Rafika Nurcahya	85	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Laura Andri	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Am Rania	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Theresia Komaroh	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Priska Alifia Ramadhani	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Yusuf Nur Hafidha	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Muhammad Fala	80	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Gambar 5. Surat Perjanjian Siswa

No. _____ Date. _____
Page. _____


Selasa, 17 September 2024

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Mekar
Kelas : XI

Berjanji tidak akan melanggar Peraturan sekolah lagi, seperti terlambat datang sekolah dan keluar saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Hormat Saya
Mekar
MEKAR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : MELZA APRILIANO
Nim : 2110201098
Tempat/Tanggal Lahir : Lolo Hilir, 18 April 2004
Alamat : Lolo Hilir
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua : Diano
Rismidarti

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SD 210/III Muara Lingkat	Lolo Hilir	2009-2015
2.	SMPN 11 Kerinci	Lolo Gedang	2015-2018
3.	MAN 1 Sungai Penuh	Koto Lolo	2018-2021
4.	IAIN KERINCI	Sungai Penuh	2021-sekarang

K E R I N C I | Lolo Hilir, Mei 2025

MELZA APRILINO

NIM: 2110201098